

## **PENGEMBANGAN MEDIA *POP-UP BOOK* BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DISLEKSIA KELAS VI SD**

Riyadhotun Nadhifah<sup>1</sup>, Ina Agustin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGGRI Ronggoawe

<sup>1</sup> Email: [riyangaglek@gmail.com](mailto:riyangaglek@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penggunaan media dalam pembelajaran IPA sangat dibutuhkan. Dengan adanya media, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk itulah dikembangkan media *pop-up book*, sehingga dapat memvisualisasikan kepada siswa tentang materi didalam kehidupan lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SDN Banjarworo II Bangilan serta untuk menghasilkan produk berupa *pop-up book* berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini model ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, *Analyze* (analisis), *Design* (rancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli media, lembar angket respon siswa dan guru, serta lembar tes kemampuan membaca berupa soal evaluasi. Hasil penelitian ini berupa media *pop-up book* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA dikelas VI Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Hasil validasi oleh validator materi diperoleh rata-rata 82,2% tingkat kevalidan dengan kategori sangat valid. Hasil validasi oleh validator ahli bahasa diperoleh rata-rata 66% dengan kategori valid. Hasil validasi oleh validator ahli media diperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat valid. Setelah layak untuk di uji cobakan, maka peneliti melakukan uji coba produk dikelas VI. Hasil angket respon guru memperoleh rata-rata 97,5% dengan kategori sangat praktis. Hasil angket respon siswa memperoleh rata-rata 90% dengan kategori sangat praktis. Data yang dihasilkan dari validasi, angket respon siswa dan guru menunjukkan bahwa media *pop-up book* layak/valid, sangat valid, dan sangat praktis digunakan.

**Kata Kunci** : Kemampuan membaca, *pop-up book* berbasis kontekstual, Disleksia.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam negara merupakan hal penting agar dapat berkembang dengan pesat. Negara akan menjadikan pendidikan sebagai prioritas yang utama dikarenakan pendidikanlah yang dapat meretas permasalahan di suatu negara. Berbagai permasalahan inilah yang menjadikan tingkat pendidikan di Indonesia tertinggal jauh dibawah Negara tetangga. Apalagi dunia pendidikan saat ini telah memasuki era globalisasi, dimana proses pembelajaran itu harus menggunakan media saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan kurikulum k-13 di Indonesia. Sistem pelayanan pendidikan yang ada di Indonesia juga diterapkan sistem pendidikan untuk memberikan kesempatan kepada anak dengan kebutuhan khusus agar dapat ikut belajar dengan teman sebayanya di

sekolah reguler yang disebut dengan sistem layanan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak yang memiliki kebutuhan khusus atau bakat istimewa untuk mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan dengan peserta didik pada umumnya. Sekolah inklusi dikabupaten tuban salah satunya yaitu di SDN Banjarworo II Bangilan.

Siswa disleksia menurut I. Annisa & Iswari [1] merupakan salah satu siswa berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan belajar dalam bidang membaca. Anak kesulitan belajar membaca tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis anak berkebutuhan khusus (ABK) disleksia. Gejala yang dialami anak kesulitan membaca yaitu sering terlihat kebingungan ketika harus membaca buku

secara mandiri dan ditemukan banyak membuat kesalahan dalam membaca.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Banjarworo II Bangilan ada 2 siswa yang termasuk golongan disleksia yang mengalami kesulitan dalam belajar, diantaranya yaitu : 1) pada saat membaca kalimat atau kata yang berakhiran "ng" dan huruf "ny" yang berada di awal maupun di tengah kata atau kalimat ; 2) bingung membedakan huruf "q" dan "p", huruf "d" dan "b" ; 3) mengurangi huruf dalam kata. Kesalahan membaca tersebut membuat siswa tidak bisa memahami tulisan yang dibacanya sehingga membuat kata menjadi tidak bermakna.

Disekolah tersebut belum adanya GPK sehingga belum dilakukannya asesmen hanya saja guru mengetahui bahwa anak tersebut memang kesulitan dalam membaca, memahami, atau menangkap informasi yang telah diterimanya sehingga sering tertinggal oleh teman sekelasnya.

Tujuan membaca menurut Taufan dkk, [2] yaitu memperoleh informasi yang tertera dari suatu bacaan dalam bentuk tertulis. Bagi siswa, kegiatan membaca tidak pernah terlepas dalam proses pembelajaran. Mengingat pentingnya kemampuan membaca, maka siswa di sekolah dasar diberikan pembelajaran membaca pemahaman, bertujuan untuk memberikan kemampuan memahami kata agar siswa pandai membaca.

Siswa *disleksia* perlu adanya bimbingan dalam membaca materi pelajaran yang dilakukan baik disekolah maupun dirumahseperti menyimak orang tua saat membacakan materi pembelajaran, sedangkan ada keluhan dari orang tua kepada guru yang mengatakan mereka merasa kesulitan saat mengajar anaknya di rumah dikarenakan ada kegiatan lain.

Kesulitan membaca yang ditemukan pada siswa harus segera ditangani dengan baik. Jika tidak akan berdampak pada prestasi belajar siswa karna tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Salah satu cara yang digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran visual contohnya *pop up book* berbasis kontekstual. Media *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat

mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak [3].

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini model ADDIE. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk berupa *pop-up book* berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin memperbarui cara guru dalam mengajar materi yang diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus (*disleksia*) menggunakan media pembelajaran *pop-up book*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian&pengembangan. Model penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*. penelitian ini menggunakan desain pengembangan dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 langkah *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

### 1. Tahap *Analyze* (Analisis)

Ada 3 tahapan dalam tahap analisis yaitu hasil analisis kebutuhan, hasil analisis karakteristik siswa, hasil analisis materi pelajaran.

### 2. Tahap *Design* (Desain)

Tahap ini peneliti mulai merancang media *pop-up book* yang akan dikembangkan. Ada 2 tahapan dalam perancangan media yaitu pembuatan perangkat pembelajaran individual pada materi perkembangbiakan hewan, dan menentukan bahan apa saja yang akan digunakan dalam pembuatan media.

### 3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat media *pop-up book* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA. Model pengembangan ADDIE berisis mengenai kegiatan realisasi produk. Sesuai dengan tahap analisis dan desain yang dirancang maka pada tahap ini produk yang dikembangkan yaitu *pop-up book*.

#### 4. Tahap *Implement* ( Implementasi)

Setelah produk dinyatakan layak oleh tim validator, maka media pop-up book di uji cobakan di kelas VI. Pada saat uji coba diikuti oleh 2 siswa dan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran. Siswa diberikan soal evaluasi untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media. Dalam pengembangan media perlu diadakan tes sebelum dan sesudah uji coba penggunaan media. Soal evaluasi ini terdiri dari 2 soal yaitu soal pretest dan soal posttest.

#### 5. Tahap *Evaluate* ( Evaluasi)

Pada tahap ini peneliti mengelola data kuantitatif yang didapatkan pada saat penerapan yaitu data hasil tes siswa, data angket respon guru dan siswa. Tes diberikan sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah penggunaan media *pop-up book*.

Subjek penelitian ini adalah a) validator dari ahli bahasa, ahli materi dan ahli media; b) guru kelas yang mengajar siswa kelas 6 di SDN Banjarworo II Bangilan; c) siswa disleksia kelas VI SDN Banjarworo II Bangilan, yang berjumlah 2 siswa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar validasi dari ahli materi, ahli bahasa, ahli media, lembar observasi, lembar angket respon siswa dan guru dan lembar tes kemampuan membaca yaitu berupa soal evaluasi pretest dan posttest.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian pengembangan media *pop-up book* menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan:

a) analisis kevalidan produk

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

b) analisis kepraktisan produk

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

c) analisis angket respon siswa dan guru

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

d) analisis keefektifan produk.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor total} - \text{skor pretest}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *pop-up book*. Uji coba dilakukan pada subjek coba yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Isi dari *pop-up book* yang dibuat meliputi KI, KD, Indikator, Tujuan pembelajaran, materi pelajaran, glosarium dan daftar pustaka.

Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan media pembelajaran di SDN Banjarworo II Bangilan dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap guru. Setelah melakukan observasi peneliti mendapat informasi bahwa guru masih kesulitan dalam menentukan media pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPA untuk siswa disleksia.

Selanjutnya peneliti melakukan pembuatan desain media pembelajaran dengan menyiapkan materi, Aplikasi coral draw, dan mengumpulkan gambar-gambar. Kerangka yang telah dibuat dalam tahap desain kemudian di cetak dalam bentuk buku dan ditempel gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Kemudian dikembangkan untuk dijadikan *pop-up book*. Setelah pembuatan media selesai peneliti melakukan uji kepada ahli media, bahasa, dan materi untuk mengetahui tingkat kevalidan produk.

Hasil validasi dari masing-masing para validator yaitu validasi ahli materi sangat valid dengan persentase 82,2% sehingga tidak perlu revisi. Validasi ahli bahasa valid dengan persentase 66% sehingga tidak perlu revisi. Validasi ahli media sangat valid dengan persentase 95% sehingga tidak perlu revisi. Sehingga media *pop-up book* ini siap untuk diterapkan ke siswa.

Media pembelajaran yang telah diuji cobakan kemudian dilakukan evaluasi kepada

siswa disleksia kelas VI dari lembar angket respon yang diberikan kepada siswa, hasil yang di dapat yaitu 90% siswa sangat setuju dengan penggunaan *pop-up book* ini. Hal ini menunjukkan bahwa *pop-up book* sangat praktis digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media *pop-up book*. Hal ini menunjukkan bahwa media *pop-up book* efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uji ahli media, ahli bahasa dan ahli materi dapat diketahui bahwa media pembelajaran berupa *pop-up book* ini layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah. Dengan adanya media, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Untuk itulah dikembangkan media *pop-up book*, sehingga dapat memvisualisasikan kepada siswa tentang materi didalam kehidupan lingkungan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa disleksia di SDN Banjarworo II Bangilan serta untuk menghasilkan produk berupa *pop-up book* berbasis kontekstual yang valid, praktis, dan efektif.

Hasil penelitian ini berupa media *pop-up book* berbasis kontekstual pada pembelajaran IPA dikelas VI Sekolah Dasar yang valid dan praktis. Hasil validasi ahli materi diperoleh rata-rata 82,2% tingkat kevalidan dengan kategori sangat valid. Hasil validasi ahli bahasa diperoleh rata-rata 66% dengan kategori valid. Hasil validasi ahli media diperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat valid. Setelah layak untuk di uji cobakan, maka peneliti melakukan uji coba produk dikela VI. Tingkat kepraktisan penggunaan media ini dapat dilihat dari angket respon siswa 90% dengan kategori sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Selain itu tingkat keefektifan media ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menguatkan penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa penggunaan media *pop-up book* pada pembelajaran memberikan dampak positif kepada guru dan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sopiani, Indri, A., & Ardisal. 2022. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia. *Jurnal Edumaspul*. Vol. 6 No. 1 : 113-119.
- [2] Hanifah, Tisna Umi. 2014. Pemanfaatan Media Pop-Up Book Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun 55 56 32 (Studi Eksperimen Di Tk Negeri Pembina Bulu Temanggung). Diakses pada 25 April 2022. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/belia/article/download/3727/3342>
- [3] Ningtiyas, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. 2019. Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120. Diakses pada 30 April 2022. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p115>
- [4] Setyanigrum, Rahma. 2020. Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- [5] Milasari, dkk. 2014. Kemampuan membaca dalam Web: FATKHAN.WEB.ID: Pengertian Tentang Kemampuan Membaca. Diakses pada tanggal 10 Mei 20 <https://mobile.twitter.com/fatkhan>
- [6] Taufan, J., Ardisal, & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Make A Match dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Disleksia di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.521>
- [7] Annisa, I., & Iswari, M. 2020. Efektivitas Media Quiet Book untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca. *Journal of Multidisciplinary Research*

- and Development*, 3(1), 112–117.  
<https://jurnal.ranahresearch.com>.
- [8] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [9] Astra, Rini. 2018. *Pengembangan Media Pop Up Book Berbasis Kontekstual Pada Pembelajaran Ips Kelas Iii Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.
- [10] Isnaeni, Novia, M. 2018. *Layanan Bimbingan Belajar Disleksia Pada Siswa Kelas I*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [11] Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Prespekif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [12] Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- [13] Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [14] Irdamurni (et.al). (2018). *Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia*. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2 (2), 29- 32.
- [15] Safri, M., Sari, S. A., & Marlina, M. (2017). *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book pada Materi Minyak Bumi*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 107–113.
- [16] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta..
- [17] Tegeh, Made Dkk.2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [18] Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- [19] Meltzer. (2002). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.